

TUGAS AKHIR

**PENGARUH MANAJEMEN PERKANDANGAN TERHADAP
PRODUKTIFITAS AYAM PETELUR
DI “SINAR UTAMA” FARM
DESA KRAMAT - BANGKALAN**



Oleh :

**MOHAMMAD ALI
BANGKALAN – JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**PENGARUH MANAJEMEN PERKANDANGAN TERHADAP
PRODUKTIFITAS AYAM PETELUR
DI “SINAR UTAMA” FARM
DESA KRAMAT – BANGKALAN**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

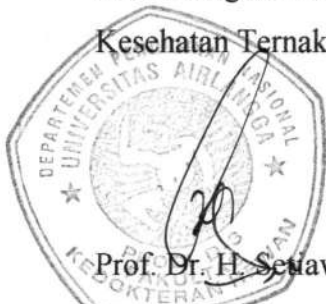
Oleh :

MOHAMMAD ALI
NIM. 060210630 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak Terpadu



Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh.
NIP. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rochmah Kurnijasanti".

Rochmah Kurnijasanti, Msi., Drh.
NIP. 132 149 439

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji



Rochmah Kurnijasanti, Msi., Drh.
Ketua



Sulistyaningwati G., Drh.
Anggota



Jola Rahmahani, M.Kes., Drh.
Anggota

Surabaya, 29 Juni 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan.



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.

NIP. 130 687 297

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulisan Tugas Akhir dengan Judul **“Pengaruh Manajemen Perkandangan Terhadap Produktifitas Ayam Petelur di Sinar Utama Farm Desa Kramat–Bangkalan”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh sebutan Ahli Madya dalam Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Tugas Akhir ini di susun berdasarkan data dan informasi yang di dapat Penulis selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Pilihan dan di tunjang dengan beberapa literatur yang berhubungan dengan judul Tugas Akhir yang penulis ajukan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik tenaga, doa, maupun berbagai fasilitas lainnya yang secara materiil dan spirituil sangat membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang di harapkan. Adapun rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, MSc., Drh. Selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Drh. Hasutji Endah Narumi, M.P. Selaku Dosen Wali penulis selama kegiatan kuliah di FKH Unair
4. Drh. Rochmah Kurnijasanti, Msi. Selaku Dosen Pembimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak Sindiono Sutjiadi selaku pemilik P.S. Sinar Utama yang telah bersedia menerima penulis dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di peternakan beliau.

6. Bapak Arif, Pak Dul, Irfan serta segenap karyawan Sinar Utama Farm yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Bapak, Ibu, serta semua kakak penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta materiil dan spirituil yang sangat besar artinya Penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.
8. Teman-teman di Diploma Tiga Kesehatan Ternak terpadu angkatan 2002 yang telah berbagi dalam suka dan duka dengan penulis selama di bangku kuliah dan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dalam menambah wacana demi kemajuan bersama.

Surabaya, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum.....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 Kondisi Umum.....	3
1.3.1 Letak Geografis.....	3
1.3.2 Kepengurusan.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
BAB II PELAKSANAAN.....	5
2.1 Waktu dan Tempat.....	6
2.2 Kegiatan.....	6
2.2.1 Sinar Utama Farm.....	6
2.2.1.1 Sejarah Berdirinya Sinar Utama Farm.....	6
2.2.1.2 Populasi dan Produksi.....	7
2.2.1.3 Perkandangan.....	7
2.2.1.4 Pakan.....	9
2.2.1.5 Minum.....	9
2.2.1.6 Kontrol Kesehatan.....	10
2.2.2 Kegiatan Terjadwal.....	11
2.2.3 Kegiatan Tidak Terjadwal.....	11
2.2.4 Metode Pelaksanaan.....	12

BAB III PEMBAHASAN	13
3.1 Perkandangan	13
3.1.1 Lokasi Kandang.....	13
3.1.2 Tata Letak Bangunan Kandang	15
1. Arah Kandang.....	15
2. Letak Antar Kandang.....	16
3.1.3 Konstruksi Bangunan Kandang	17
1. Kerangka	17
2. Atap	18
3. Dinding Kandang.....	21
4. Ventilasi Kandang	21
5. Lantai Kandang	21
3.2 Peralatan Kandang.....	22
3.3 Macam-macam Kandang Ayam Petelur.....	22
3.4 Kandang Baterai	24
3.4.1 Penataan Kandang Baterai.....	25
3.5 Bedah Bangkai.....	27
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
4.1 Kesimpulan.....	28
4.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Populasi	7
Tabel 2. Kegiatan Terjadwal	11
Tabel 3. Data Rekording Harian Produksi telur Di “Sinar Utama Farm” Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang A	30
Tabel 4. Data Rekording Harian Produksi telur Di “Sinar Utama Farm” Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang C	31
Tabel 5. Data Rekording Harian Produksi telur Di “Sinar Utama Farm” Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang D	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1a. Bentuk Atap <i>Gable</i>	19
Gambar 1b. Bentuk Atap Semi Monitor	20
Gambar 1c. Bentuk Atap Monitor	20
Gambar 2. Penataan Kandang Baterai	26
Gambar 3. Denah Kandang Di “Sinar Utama Farm”	39
Gambar 4a. Kandang Tampak Depan	40
Gambar 4b. Kandang tampak Samping	40
Gambar 4c. Tempat Pakan dan Tempat Minum	41
Gambar 4d. Kandang Baterai	41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

<i>Lampiran 1.</i> Data Rekording Produksi.....	30
<i>Lampiran 2.</i> Obat-obatan yang di pakai di “Sinar Utama Farm”.....	33
<i>Lampiran 3.</i> Gambar Denah Kandang.....	39
<i>Lampiran 4.</i> Gambar-gambar kandang	40

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan produk hewani, di mana pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada perkembangan peternakan. Usaha peternakan khususnya ayam petelur menjadi salah satu sektor dengan potensi yang menjanjikan. Perkembangan peternakan di Indonesia sangat pesat, peranan unggas dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat sangatlah besar, yaitu melalui produksi telur dan daging. Sehubungan dengan perkembangan yang pesat ini, maka perlu perhatian tersendiri untuk lebih memacu perkembangan peternakan di Indonesia.

(Anonimous, 1986)

Produk hewani yang dapat di konsumsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi khususnya protein hewani antara lain dapat berasal dari susu, daging dan telur. Susu merupakan produk dari ternak non unggas, daging merupakan produk dari ternak unggas dan non unggas sedangkan telur merupakan produk khusus dari ternak unggas. Di dalam membicarakan masalah telur tidak akan terlepas dari ternak unggas, khususnya ayam petelur yang merupakan salah satu produsen telur yang secara khusus di tujukan untuk menghasilkan telur sebanyak-banyaknya. Di samping sebagai ayam petelur, ayam petelur type dwiguna dapat beralih fungsi menjadi ayam pedaging setelah melewati masa produksi yang pada akhirnya di sebut afkir. (Anonimous, 1986)

Pengelolaan peternakan ayam petelur ini membutuhkan tempat atau lokasi yang sesuai, sehingga dapat mencapai produksi yang memuaskan. Dewasa ini para peternak kurang memperhatikan konstruksi kandang, lokasi maupun bentuk baterai. Konstruksi kandang adalah hal yang sangat penting dan vital karena jika terdapat kesalahan dalam pembuatan kandang maka dapat menyebabkan penurunan produktifitas

telur, yang meliputi kualitas dan kuantitas telur, sehingga peternak mengalami kerugian. Manajemen kandang perlu dilakukan agar diperoleh produksi telur yang maksimal. Manajemen kandang meliputi : luas kandang, panjang kandang, lebar kandang dan konstruksi kandang. Adapun konstruksi kandang meliputi : atap kandang, dinding kandang, lantai kandang dan ventilasi kandang. Jika manajemen kandang telah dipenuhi dengan baik maka para peternak dapat sukses menjalankan peternakannya. Kandang selain berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh iklim seperti hujan, panas matahari dan angin, juga berfungsi untuk menghindari gangguan manusia dan binatang. Kandang bagi ayam ras petelur juga diharapkan berfungsi untuk meningkatkan produksi dengan memberikan rasa nyaman bagi ayam.

(Sudaryani & Hari, 2003)

Agar usaha peternakan bisa berkembang serta menguntungkan, maka segi-segi teknis pemeliharaan harus bisa di perhitungkan secara ekonomis, agar bisa di peroleh suatu produksi yang optimal serta tujuan ekonomis tercapai.

Dalam hal ini, maka manajemen perkandangan perlu perhatian serius dari peternak. Hal ini di sebabkan karena dalam pemeliharaan ayam tidak lepas dari kandang dan sistem perkandangan, dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha baik pengadaan telur maupun daging. Untuk itu dalam membangun kandang harus di perhatikan persyaratan atau ketentuan-ketentuan yang ada.

(Sudaryani & Hari, 2003)

Dengan menggunakan sistem perkandangan yang ideal sebagai tempat hidup dan tempat produksi ayam yang nantinya berhubungan dengan tingkat produktifitas maka di harapkan dapat di peroleh keuntungan yang lebih besar.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

secara umum tujuan di laksanakan nya praktek kerja lapangan bagi mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd) pada program studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Universitas Airlangga.
2. Menerapkan ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah dalam manangani masalah di lapangan.
3. membandingkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dengan kegiatan di lapangan yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan menambah wawasan baru di peternakan ayam petelur.
4. Sebagai sarana pelatihan bagi mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan peternakan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Sedangkan Tujuan khusus dari di laksanakan nya Praktek Kerja lapangan Bagi Penulis yaitu Melakukan pengamatan terhadap manajemen peternakan yang ada khususnya manajemen perkandangan dan pengaruhnya terhadap produktifitas ayam petelur.

1.3 Kondisi Umum

1.3.1 Letak Geografis

Kecamatan Bangkalan merupakan wilayah Daerah Tingkat II Bangkalan Propinsi Jawa Timur. Kecamatan Bangkalan secara geografis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 50 meter di atas permukaan air laut, dengan suhu rata-rata berkisar 32-34 °C serta kelembaban udara berkisar antara 40-50 % dengan curah hujan rata-rata 2352 mm² per tahun.

Kecamatan Bangkalan membawahi lima kelurahan dan empat desa yang daerahnya merupakan dataran rendah dengan struktur tanahnya pada

umumnya tanah kapur dan pasir. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa padi dan jagung, selain itu juga sebagai nelayan dan karyawan serta pegawai negeri sipil.

Peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm terletak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten bangkalan, dengan luas lahan peternakan sebesar empat hektar. Secara geografis daerah ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 10 meter di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata antara 34-37°C dan kelembaban udara berkisar antara 40-50 % serta curah hujan berkisar antara 2352 mm² per tahun.

Batas-batas lokal peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung piring

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pataonan kecamatan Socah

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Martajasah

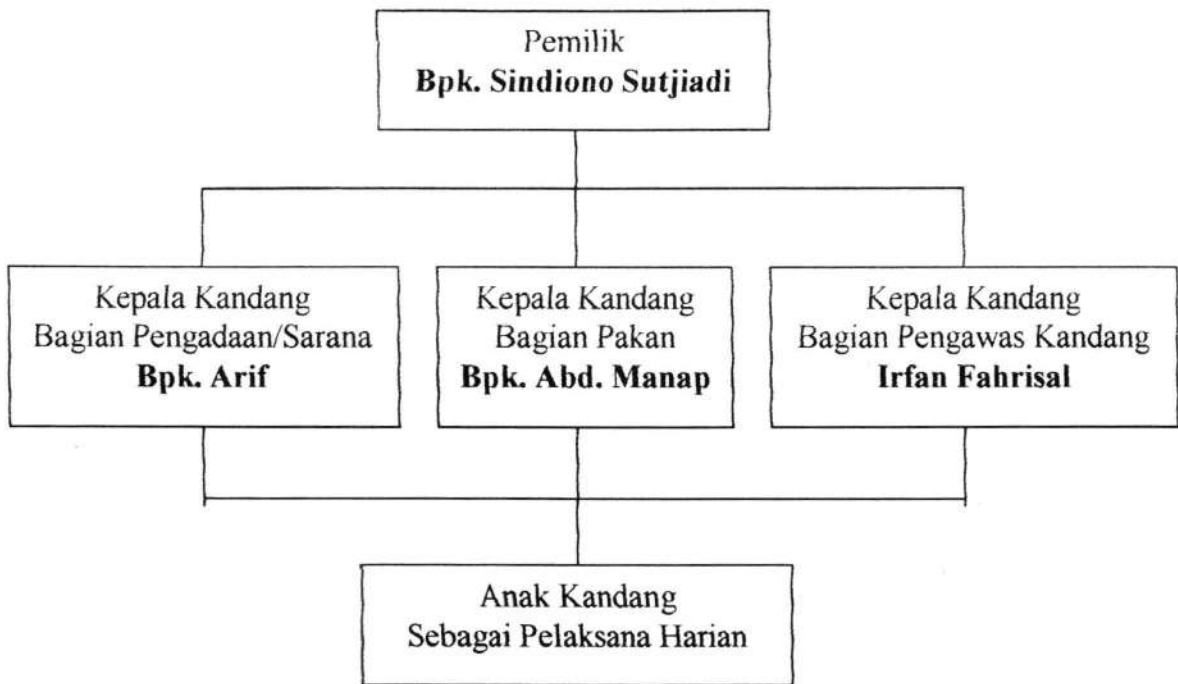
Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sembilangan Kecamatan Socah

Dengan adanya Peternakan ayam petelur di daerah ini dapat memberi manfaat bagi penduduk sekitar maupun bagi penduduk luar daerah guna penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk.

1.3.2 Kepengurusan

Peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm dalam menjalankan usahanya di dukung oleh para karyawan yang telah di tempatkan pada posisi tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, untuk lebih jelasnya struktur pengurus peternakan Sinar Utama Farm adalah sebagai berikut :

Struktur Pengurus “Sinar Utama” Farm



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka masalah yang hendak di bahas penulis dapat di rumuskan sebagai berikut :
Bagaimana manajemen perkandangan di Sinar Utama Farm dan pengaruhnya terhadap produktifitas ayam petelur ?

BAB II

PELAKSANAAN

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu Dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini di laksanakan mulai 2 Mei 2005 sampai dengan 21 Mei 2005 di peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm yang terletak di desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sinar Utama Farm

2.2.1.1 Sejarah Berdirinya Sinar Utama Farm

Peternakan ayam ras petelur Sinar Utama Farm milik Bapak Sindiono Sutjiadi yang awal mulanya berdiri tahun 1994 dengan populasi sebesar 3000 ekor yang berlokasi di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Modal awal berdirinya peternakan ayam petelur tersebut berasal dari modal pribadi atau peternakan tersebut merupakan peternakan mandiri, tetapi Bapak Sindiono Sutjiadi masih belum mempunyai lahan peternakan sendiri untuk itu beliau menyewa lahan peternakan guna mendirikan usaha peternakan ayam petelur tersebut.

Dengan keuletan dan ketekunan serta kesabaran beliau dalam mengelola peternakan tersebut dari tahun-ketahun akhirnya Bapak Sindiono Sutjiadi dapat memiliki lahan peternakan sendiri yang lokasinya tidak jauh dari lokasi awal berdirinya peternakan tersebut. Peternakan itu didirikan kembali pada tahun 1997 dengan luas lahan empat hektar dan luas bangunan kandang seluas dua hektar. Pada tahun 1997 populasi ayam petelur yang di pelihara mencapai 9000 ekor yang lambat laun dari tahun-ketahun semakin bertambah hingga sekarang populasi ayam yang di pelihara sudah mencapai 12 000 ekor.

2.2.1.2 Populasi dan Produksi

Peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm terdiri dari empat kandang yang masing-masing kandang terdiri dari empat flock yaitu :

Tabel 1. Data Populasi

No	Kandang	Populasi
1	Kandang A1-A4	1448 ekor
2	Kandang B1-B4	Kosong
3	Kandang C1-C4	3033 ekor
4	Kandang D1-D4	3241 ekor
	Jumlah	7722 ekor

Dari data di atas terlihat bahwa Populasi ayam petelur di Sinar Utama Farm berjumlah 7722 ekor dan semuanya sudah memasuki fase layer (Produksi). Jenis ayam yang di pelihara di peternakan Sinar Utama Farm adalah Isa Brown yang berasal dari perusahaan PT Charoen Pochphan Indonesia. Dari populasi tersebut dalam setiap harinya dapat menghasilkan produksi telur rata-rata 250 Kg.

2.2.1.3 Perkandangan

Kandang ayam petelur di peternakan Sinar Utama Farm yang terletak di desa kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan keseluruhan berjumlah empat kandang yang masing-masing kandang terbagi menjadi empat flock. Semua kandang merupakan kandang ayam petelur fase layer (Produksi).

Sistem perkandangan yang di terapkan adalah sistem kandang baterai dengan bahan baterai terbuat dari bambu dan bagian alas terbuat dari kawat. Kandang tersebut di buat dalam dua ukuran yang berbeda yaitu satu baterai untuk satu ekor ayam dan satu baterai untuk dua ekor ayam. Sistem pemasangan kandang baterai adalah menggunakan susunan sistem kebanyakan yang di gunakan di Indonesia yaitu sistem tangga atau *Steir Step* dengan dua tingkat atau *double deck* (wiharto 1989).

Arah kandang di Sinar Utama Farm menggunakan bentuk membujur dari timur ke barat. Kandang di bangun dengan bentuk panggung dengan fondasi permanen. Panggung dan tiangnya terbuat dari kayu balok. Bentuk atap menggunakan bentuk atap monitor dan type bahan atap kandang ada dua type bahan yaitu atap terbuat dari asbes di kombinasikan dengan dadok/rumbai dan atap terbuat dari seng di kombinasi dengan dadok/rumbai.

Adapun Ukuran-ukuran kandang di Sinar Utama Farm adalah sebagai berikut :

- Panjang Kandang : 90 meter
- Lebar kandang : 6,5 meter
- Tinggi Kandang : 5 meter
- Jarak Antar kandang : 6 meter
- Tinggi Panggung : 1 meter

Sedangkan ukuran Baterai adalah sebagai berikut :

a. Baterai isi satu ekor ayam (*Single*)

- Panjang : 35 Cm
- Lebar : 20 Cm
- Tinggi depan : 35 Cm
- Tinggi Belakang : 30 Cm
- Panjang Tempat Telur : 25 Cm

b. Baterai Isi dua ekor ayam (*Double*)

- Panjang : 35 Cm
- Lebar : 30 Cm
- Tinggi depan : 35 Cm
- Tinggi Belakang : 30 Cm
- Panjang Tempat telur : 25 Cm

2.2.1.4 pakan

Di peternakan ayam petelur Sinar Utama Farm tempat pakan yang di gunakan terbuat dari paralon yang di belah dengan ukuran diameter 14 Cm dan kedalaman delapan centimeter yang diletakkan di depan baterai mumbujur sepanjang flock.

Ransum pada fase layer di peternakan Sinar Utama Farm menggunakan ransum susunan sendiri dengan tambahan konsentrat jenis CP 124 berbentuk mes/tepung produksi PT Charoen Pockpand Indonesia yang memiliki kandungan :

- Kadar Air : max 12,0 %
- Protein : 30,0-32,0 %
- Lemak : 3,0 %
- Serat : 8,0 %
- Abu : 32,0 %
- Calcium : 10.0 %
- Phosphor : 1,10 %

Dalam pemberiannya di Peternakan Sinar Utama Farm konsentrat di lakukan pencampuran terlebih dahulu dengan katul dan jagung sebelum di berikan. Adapun komposisi susunan ransum pakan sebagai berikut :

- Konsentrat CP 124 : 37%
- Jagung : 45 %
- Katul : 18 %

Pakan di berikan dua kali dalam sehari yaitu pemberian pertama pada pagi hari yaitu pada pukul 07.00 WIB dengan pemberian sebanyak 30% dari total ransum dan pemberian kedua pada siang hari yaitu pada pukul 13.00 WIB dengan pemberian sebanyak 70 % dari total ransum.

2.2.1.5 Minum

Di peternakan Sinar Utama Farm tempat minum yang di gunakan terbuat dari paralon yang di belah dengan ukuran diameter delapan centimeter dan kedalaman enam centimeter. Pemberian air minum di

Sinar Utama Farm di berikan secara adlibitum yang berasal dari sumber air tanah, jadi menggunakan pompa air untuk mengambil air kemudian di tampung dalam tempat penampungan air yang telah tersedia, dari penampungan air tersebut di alirkan melalui pipa-pipa yang telah terhubung pada setiap kandang. Tempat minum pada setiap pagi sebelum di lakukan pemberian air minum terlebih dahulu di bersihkan dengan cara mengelap tempat minum.

2.2.1.6 Kontrol Kesehatan

Kontrol kondisi kesehatan di peternakan Sinar Utama Farm di amati setiap hari oleh pengawas kandang. Usaha pencegahan penyakit di lakukan dengan menjaga sanitasi kandang dan vaksinasi. Sanitasi kandang di lakukan setiap hari dengan penyemprotan kandang menggunakan antiseptik dengan dosis dua mililiter antiseptik tiap satu liter air. Selain bertujuan untuk sanitasi kandang penyemprotan kandang dengan antiseptik juga memiliki tujuan untuk menurunkan suhu kandang pada waktu siang hari.

Kegiatan Vaksinasi di Sinar Utama Farm di lakukan secara rutin dengan vaksin ND/IB untuk penyakit ND&IB. Sedangkan Koliridin untuk pencegahan kholera, di lakukan setiap empat sampai enam minggu sekali, selain itu vaksinasi di lakukan juga apabila ada gejala kemungkinan terserang penyakit.

2.2.2 Kegiatan Terjadwal

Tabel 2. Kegiatan Terjadwal

Waktu	Kegiatan
07.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan tempat minum - Pemberian pakan I - Meratakan pakan - Membersihkan lantai kandang
08.30-09.00	Istirahat
09.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> - Meratakan pakan - Pengambilan telur I - Penyemprotan dengan antiseptik (melihat kondisi / cuaca)
11.30-13.00	Istirahat
13.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pakan II - Meratakan pakan - Kontrol air minum - Pengambilan telur II
15.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol air minum - Meratakan pakan - Penimbangan telur

Keterangan :

Setiap dua atau tiga hari sekali di lakukan penimbangan sisa pakan untuk mengetahui intake pakan yang di konsumsi.

2.2.3 Kegiatan Tidak terjadwal

1. Tanggal 2 Mei 2005 : Briefing
2. Tanggal 3 Mei 2005 : Penimbangan sampel berat badan di kandang C dan kandang D.
3. Tanggal 9 Mei 2005 : Bedah Bangkai.
4. Tanggal 9 Mei 2005 : Diskusi dengan Drh. Mahmud.

5. Tanggal 9 Mei 2005 : Diskusi dengan Bapak Sindiono Sutjiadi.
6. Tanggal 16 Mei 2005 : Penimbangan sampel berat badan di kandang C dan D.

2.2.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan dengan cara :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke Lapangan, dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang ada di lapangan.

2. Interview

Pengumpulan data dengan cara diskusi dan bertanya langsung kepada pemilik peternakan, pengawas peternakan dan pekerja kandang atau anak kandang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan-catatan yang ada dan mendokumentasikan keadaan yang ada di peternakan tersebut.

4. Studi pustaka

Pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang berasal dari berbagai macam buku dan karangan ilmiah.

BAB III

PEMBAHASAN

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Perkandangan

Bagian yang terpenting dalam suatu peternakan adalah perkandangan sebab hal ini merupakan tempat ayam berdiam dan memproduksi. Pada perkandangan ini pula tertanam sejumlah uang yang sulit di hapus begitu saja, bila ternyata di kemudian hari berakibat buruk. Cara membangun kandang yang salah, pembangunan perkandangan yang tidak sesuai dengan lingkungan dan peraturan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit, bahkan peternakan dapat gulung tikar sebelum memproduksi. Oleh karena itu, pembangunan perkandangan harus benar-benar di perhatikan karena tertanam investasi yang sangat besar. (Rasyaf, 2002)

Kandang memiliki fungsi untuk melindungi ayam dari lingkungan yang merugikan, terutama terhadap terik matahari, hujan, dan rasa dingin di waktu malam, sehingga ayam merasa nyaman. Di samping itu, kandang juga dapat berfungsi untuk memberi kemudahan peternak dalam pemeliharaan dan penyelenggaraan peternakan. (Sudarmono, 2003)

3.1.1 Lokasi Kandang

Pemilihan lokasi di mana kandang itu hendak di bangun tentu saja tidak lepas dari pertimbangan ekonomis, dan secara higienis bisa di pertanggung jawabkan sehingga memberikan jaminan hidup bagi kesehatan ayam. Walaupun hal ini sulit di laksanakan oleh para peternak, tetapi di dalam batas-batas tertentu perlu di pertimbangkan juga segi-segi yang dapat membawa kemajuan.

Dalam menentukan lokasi kandang harus berpedoman seperti kriteria berikut ini : lokasi kandang harus menjamin kelangsungan hidup ayam yang akan dipelihara, lokasi kandang tidak membawa akses buruk, baik pada peternak maupun pada lingkungan sekitarnya. lokasi kandang harus menjamin terhadap usaha selanjutnya, lokasi kandang mendukung proses

pertumbuhan, lokasi yang memenuhi syarat sebagai tempat untuk pemeliharaan ternak ayam petelur antara lain :

- a. Lokasi kandang jauh dari keramaian
Untuk menghindari ayam stres akibat kebisingan dan kegaduhan
- b. Lokasi kandang jauh dari pemukiman penduduk
Untuk menghindari dampak pencemaran terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari bau kotoran.
- c. Ada jalan transportasi
Transportasi baik kedalam maupun keluar harus lancar, sehingga memudahkan pengadaan segala kebutuhan ternak.
- d. Ada sumber air
Agar dapat memenuhi standar air yang dibutuhkan dan menghindari kekurangan air.
- e. Ada pepohonan
Pepohonan berfungsi sebagai penghalau dari terpaan angin yang kencang ke tepi-tepi kandang.
- f. Ada sisa pekarangan
Selain untuk membuang kotoran, sisa pekarangan juga digunakan sebagai lahan cadangan yang dapat digunakan apabila peternak ingin memperluas usahanya.
- g. Lokasi kandang aman
Lokasi kandang harus aman dari berbagai gangguan (seperti pencurian dan lain-lain).
- h. Lokasi kandang tidak jauh dari tempat pemasaran
Dengan dekat dari tempat pemasaran berarti dapat menghemat biaya pengiriman (transportasi).

(Hartono, 1995)

Lokasi kandang pada Sinar Utama Farm sudah memenuhi syarat yang ideal. Peternakan Sinar Utama Farm terletak pada tempat yang tenang, jauh dari pemukiman penduduk dan cukup jauh dengan jalan raya sehingga tidak terdapat suara bising yang di sebabkan oleh arus lalu lintas.

Peternakan ayam petelur sebaiknya berada di tempat yang tidak bising, sebab ayam petelur mudah stres dan ayam stres akan mengganggu produksi telurnya (sudaryani dan Hari, 2003). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wiharto, bahwa lokasi kandang harus terisolir, dalam arti terpisah dari kesibukan yang dapat menimbulkan terganggunya ternak ayam (stres), seperti kebisingan lalu lintas, tempat-tempat yang menimbulkan suara keras dan lingkungan banyak orang (Wiharto, 1996).

Letak kandang di peternakan Sinar utama Farm relatif jauh dari pemukiman penduduk sekitar 300 sampai 400 meter. Hal ini di maksudkan untuk mengurangi polusi bau yang di timbulkan oleh kotoran ayam. Sesuai dengan pendapat sudaryani dan santosa bahwa untuk mencegah polusi lingkungan maka jarak kandang dengan pemukiman penduduk minimum 250 meter. Di samping itu, sekitar peternakan di tanami pohon pelindung yang berfungsi untuk mengurangi polusi bau. (sudaryani dan Hari, 2003)

3.1.2 Tata Letak Bangunan Kandang

Untuk mancapai kondisi lingkungan yang nyaman arah dan letak kandang yang akan di bangun perlu di atur sebagai berikut :

1. Arah kandang

Untuk menekan terjadinya pengumpulan panas di dalam kandang, maka hendaknya kandang di bangun dengan bagian panjang membujur dari arah timur ke barat. Arah kandang semacam itu menyebabkan kandang hanya memperoleh sinar matahari secara langsung pada pagi dan sore melalui bagian lebar kandang saja. Dengan demikian, cahaya matahari langsung dan panas yang di pantulkan oleh permukaan tanah terdekat pada kandang terbuka , akan dapat di hindari.

(Sudarmono, 2003)

Pada kenyataanya di peternakan Sinar utama Farm arah kandang sudah memenuhi persyaatan kandang yang ideal. Kandang di bangun dengan membujur dari timur ke barat yang terdiri dari empat kandang, sehingga sinar matahari tidak sepanjang waktu menyinari kandang dan

hanya sinar matahari pada pagi hari yang dapat masuk ke kandang, ternak di upayakan mendapat sinar matahari secara langsung pada pagi hari (sinar ultraviolet) yang bermanfaat untuk membantu pembentukan vitamin D dan membunuh bibit penyakit. Oleh karena itu sebaiknya, kandang tunggal di bangun menghadap ke timur, sedangkan kandang ganda di bangun membujur ke arah barat dan timur. Hal ini di maksudkan agar sinar matahari yang dapat merugikan ayam dapat di hindari. (AAK, 1996) Selain itu penempatan kandang yang membujur dari timur ke barat merupakan pilihan yang tepat di mana sinar matahari tidak dapat masuk secara langsung ke dalam kandang dan juga dengan memperhatikan arah angin yang berhembus dari arah selatan ke utara menjadi pertimbangan guna menjaga keadaan kandang agar tetap segar.

2. *Letak antar kandang*

Letak antar kandang yang satu dengan kandang yang lain di atur sedemikian rupa atas dasar kelompok umur ayam yang akan di pelihara.

a. Bagi kelompok umur yang sama

Letak antar kandang bagi kelompok umur yang sama, di atur dengan jarak minimal enam meter sampai dengan tujuh meter atau sama dengan lebar kandang. Jarak atau letak antar kandang yang terlalu berdekatan akan sangat merugikan ayam. Sebab hal ini akan mengakibatkan sirkulasi udara dalam kandang menjadi kurang lancar, dan cahaya pagi hari tidak dapat masuk ke dalam kandang .

b. Bagi kelompok umur yang berbeda

Bagi kelompok umur yang berbeda, letak antar kandang di atur dengan jarak lebih lebar, yaitu sekitar sepuluh meter. Bagi DOC yang sedang di besarkan, jarak antar kandang indukan dan kandang

dewasa adalah sekitar 100 meter karena ayam muda lebih peka terhadap infeksi penyakit.

Jarak antar kandang di buat minimal sama dengan lebar kandang. Keadaan ini akan mempengaruhi kualitas lintasan udara ke dalam kandang dan dapat menekan suhu udara pada batas bangunan kandang.

(Sudarmono, 2003)

Di peternakan Sinar Utama Farm ayam yang di pelihara merupakan kelompok umur yang tidak jauh perbedaan umurnya dan kesemuanya termasuk dalam fase layer (Produksi), jarak antar kandang yang di gunakan sudah memenuhi persyaratan yaitu enam meter. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2003), bahwa letak antar kandang bagi kelompok umur yang sama, di atur dengan jarak minimal enam meter sampai dengan tujuh meter atau sama dengan lebar kandang. Jarak kandang yang terlalu berdekatan akan sangat merugikan ayam, sebab hal ini akan mengakibatkan sirkulasi udara dalam kandang menjadi kurang lancar sehingga ayam merasa kurang nyaman yang pada akhirnya juga dapat berpengaruh terhadap produksi telurnya.

3.1.3 Konstruksi Bangunan Kandang

Konstruksi Bangunan Kandang erat kaitannya dengan upaya pengaturan atau penentuan tinggi dan lebar kandang, panjang, bentuk atap, model dinding dan lantai, yang di selaraskan dengan kondisi lingkungan atau iklim setempat. Semua faktor di atas di atur sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan. (sudarmono, 2003)

Agar tidak setiap tahun membuat kandang baru karena rusak, maka kandang di buat dari bahan-bahan yang tahan lama, murah dan memenuhi persyaratan sebagai kandang ayam. Yang perlu di perhatikan dalam pembuatan kandang antara lain :

1. Kerangka

Untuk kerangka bangunan bisa di pakai bahan kayu, bambu dan lain-lain. Kayu dan bambu tersebut harus di bentuk dan di buat halus pada

permukaannya, agar tidak terdapat bagian kasar, berlobang yang tidak perlu, sehingga memungkinkan organisme parasit, ataupun hewan-hewan kecil lainnya yang suka tersembunyi, sedangkan bagian permukaan yang halus akan lebih mudah di bersihkan. (AAK, 1982)

2. *Atap*

Atap kandang berfungsi untuk menaungi ayam dari terpaan panas matahari dan air hujan. Di samping itu, atap juga berfungsi untuk mempengaruhi suhu dan kelembaban di dalam kandang. Pengaruh suhu dan kelembaban sangat erat kaitannya dengan bentuk atap, kemiringan sudut atap, sistem bayangan atap dan bahan yang di pakai dalam pembuatan atap. (Sudarmono, 2003)

Untuk kondisi Indonesia, atap kandang lebih cocok terbuat dari genting. Sebaiknya atap kandang tidak terbuat dari seng sebab atap seng akan memberikan suasana panas yang tinggi di dalam kandang sehingga ayam petelur akan merasa terganggu. (Rasyaf, 2002).

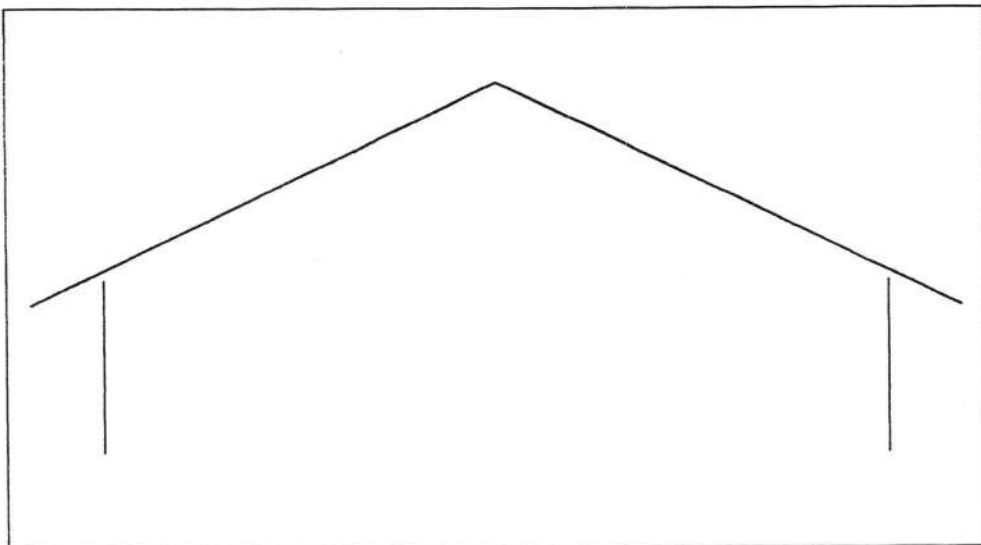
Sedangkan bentuk atap ada berbagai macam, yang masing-masing di maksudkan untuk mengurangi radiasi panas di dalam ruangan. Misalnya pada bentuk gable atau bentuk dua baris atap, terdapat lubang yang dapat memungkinkan peredaran udara terjadi secara lebih lancar. Demikian pula bentuk atap yang lain, misalnya bentuk shade (bentuk satu baris atap), bentuk atap monitor dan bentuk atap semi monitor.

(Sudarmono, 2003)

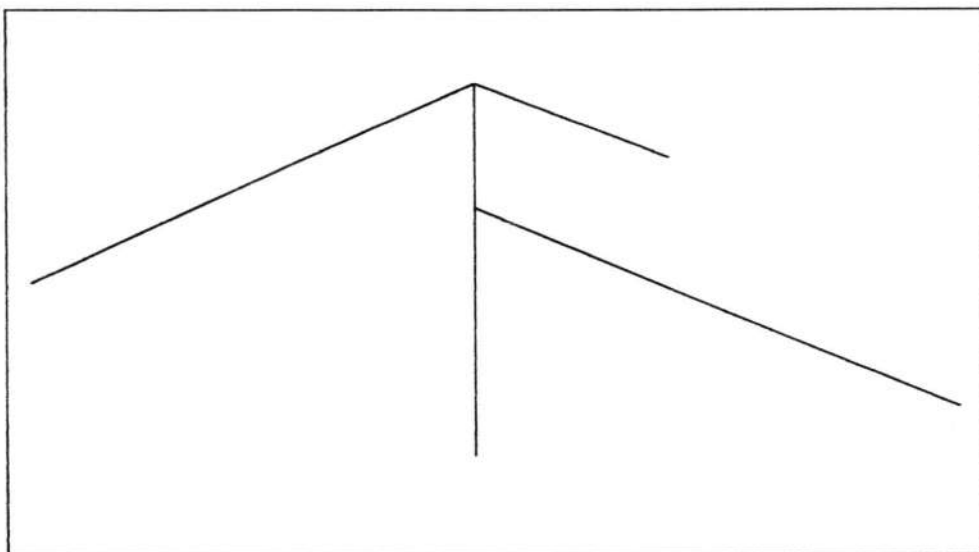
Pada kenyataanya di peternakan Sinar Utama Farm bahan atap yang digunakan adalah asbes dan seng yang di kombinasikan dengan dadok/ rumbia sehingga suasana di dalam kandang pada siang hari terasa panas. Suhu di dalam kandang pada siang hari berkisar antara 34-37°C sehingga ayam dalam keadaan panas seperti ini tidak mau makan. Maulana dan Paimin (2001), mengatakan bahwa suhu lingkungan kandang yang optimal berkisar 21°C sampai dengan 27°C. Oleh karena itu hendaknya di usahakan konstruksi kandang di buat sedemikian rupa sehingga di dalam kandang terdapat udara yang lebih sejuk dari udara

sekitarnya. Hal ini sangat baik pengaruhnya bagi pertumbuhan, daya tahan terhadap penyakit, dan produksi telur. Tinggi rendahnya suhu udara di dalam kandang, berkaitan dengan kebutuhan atau konsumsi air minum. Jika suhu lingkungan tinggi atau panas, ayam akan memperbanyak konsumsi air minum. Pada kondisi ini ayam akan mengurangi konsumsi pakan sehingga akan mengakibatkan produksi telur menurun. Sebaliknya kalau suhu lingkungan rendah atau dingin ayam akan mengkonsumsi pakan lebih banyak, namun pakan yang di konsumsi hanya di gunakan untuk proses pembakaran tubuh. Hal ini juga dapat menimbulkan akibat pada produksi telur akan turun. Oleh sebab itu, kondisi suhu lingkungan kandang harus stabil.

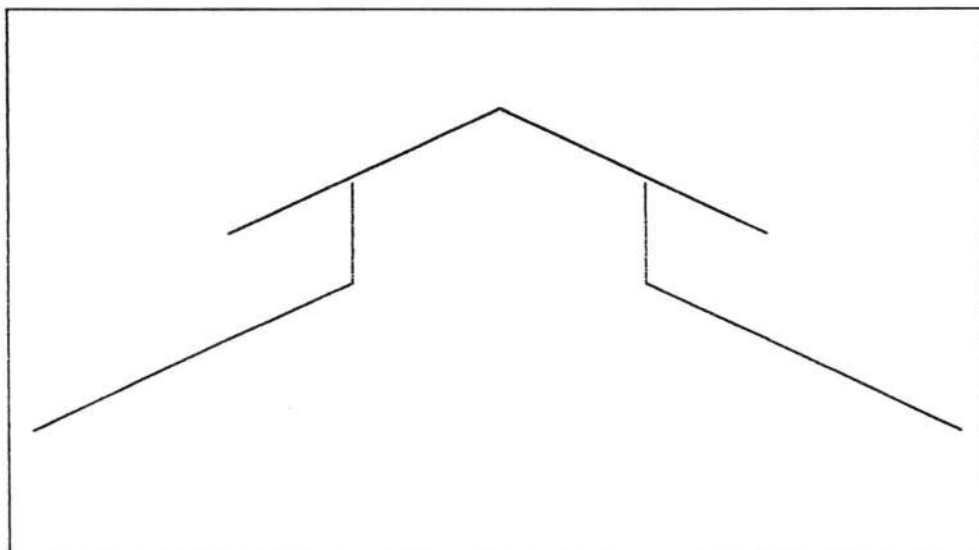
Sedangkan bentuk atap yang di gunakan di peternakan Sinar Utama Farm adalah bentuk atap monitor. Dengan menggunakan atap type monitor akan mengurangi suhu udara dalam kandang. Karena menurut Rasyaf (2002), type atap monitor membantu ventilasi udara dalam kandang, sehingga udara kotor dan gas CO₂ mudah keluar dan di ganti dengan udara bersih dari luar. Selain itu type atap monitor di pilih pada pemeliharaan ternak sampai ribuan ekor karena memungkinkan peredaran udara masuk dan keluar secara langsung.



Gambar 1a. Bentuk Atap Gable



Gambar 1b. Bentuk Atap Semi monitor



Gambar 1c. Bentuk Atap Monitor

Sumber : (AAK, 1982)

3. *Dinding Kandang*

Faktor lain yang perlu di perhatikan pada kandang ayam petelur adalah dinding kandang. Di peternakan Sinar Utama Farm dinding kandang yang di gunakan adalah sistem kandang terbuka. Dinding kandang model terbuka merupakan model yang populer di indonesia dan dapat mengatasi iklim indonesia yang tropis. (Rasyaf, 2002)

4. *Ventilasi Kandang*

Ventilasi kandang yang baik sangat di perlukan sehingga pertukaran udara lancar, ventilasi juga berfungsi untuk menjaga suhu dan kelembaban di dalam kandang. Suhu dan kelembaban yang baik di dalam kandang akan mengurangi terjadinya penyakit pernafasan pada ayam. Suhu optimum kandang antara 21-27° C dan kelembaban 60 %. (Sudaryani, 2003).

Di peternakan Sinar Utama Farm ventilasi sudah cukup baik dan sesuai karena tipe dinding kandang menggunakan sistem kandang terbuka sehingga sirkulasi udara dalam kandang dapat berjalan lancar. Priyatno (2001), menjelaskan bahwa ventilasi udara yang lancar sangat mendukung ayam untuk hidup dan berproduksi dengan nyaman, sehingga ventilasi sangat penting untuk jalan masuk udara segar dan keluar udara kotor dari dalam kandang.

5. *Lantai kandang*

Kandang di Sinar Utama Farm menggunakan jenis kandang baterai maka lantai kandangnya berupa lantai kandang tanpa liter.

Lantai kandang yang baik adalah lantai kandang tanpa liter, lantai dapat di buat dari bilah-bilah bambu atau kayu yang di sebut juga dengan lantai renggang yang berfungsi memudahkan kotoran agar bisa terbuang ke dalam kolong. Adapun keuntungan kandang tanpa liter yaitu : lebih mudah pengontrolan penyakit, lebih mudah cara penanggulangan penyakit, lebih mudah pengambilan hasil produksi, lebih mudah pengontrolan hasil

produksi, telur relatif lebih bersih, kanibalisme pada ayam makin berkurang, serta konsumsi ransum lebih merata.

Kekurangan kandang tanpa liter adalah biaya pembuatan kandang lebih mahal dan juga pembuatan kandang membutuhkan waktu yang lebih lama. (Sudaryani, 2003 dan Hartono 1995).

3.2 Peralatan Kandang

Peralatan kandang merupakan perlengkapan kandang yang harus di sediakan sebab sangat dibutuhkan, seperti tempat pakan dan tempat minum. (Hartono, 1995). Tempat minum sangat mutlak di butuhkan oleh ayam karena apabila kekurangan air minum akan mempengaruhi konsumsi pakan yang pada akhirnya akan mengganggu kemampuan bertelur. Begitu pula tempat pakan, juga mutlak dibutuhkan karena kebutuhan pakan selama periode bertelur harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk bertelur. Semakin tinggi produksi telur, maka semakin tinggi pula jumlah pakan yang dibutuhkan. (Sudaryani dan Hari, 2003)

Untuk pengaturan tempat pakan dan minum, sebaiknya tempat minum ada diatas tempat pakan, sebab pakan dapat mengotori tempat minum. (Rasyaf, 2002).

Di peternakan Sinar Utama Farm, pengaturan tempat pakan dan minum telah memenuhi kriteria seperti diatas, yaitu tempat minum ada di atas tempat pakan, tempat pakan dan tempat minum terbuat dari paralon yang di belah menjadi dua bagian.

3.3 Macam-macam Kandang Ayam petelur

Kandang yang di gunakan dalam pemeliharaan ayam petelur sangat beragam masing-masing dapat di bedakan atas dasar fungsi dan kegunaanya, model lantai, model dinding, pengisian kandang, dan kelangsungan penempatan ayam di dalam kandang.

1. Ragam Kandang berdasarkan kegunaannya

Atas dasar kegunaannya, kandang di bedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a. Kandang Indukan

Kandang indukan di gunakan untuk memelihara anak ayam dari umur satu hari sampai dengan empat minggu. Kandang tersebut di lengkapi dengan lampu pemanas, lampu penerang, tempat makan dan tempat minum. Pada umumnya, kandang indukan ini berlantai litter.

b. Kandang grower

Kandang grower di gunakan untuk memelihara ayam dari umur delapan minggu sampai menjelang bertelur, yakni umur 18 minggu. Kandang tersebut juga di lengkapi dengan lampu penerang, tempat makan, dan air mium. Model lantai yang umum di gunakan pada kandang ini adalah lantai liter atau celah.

c. Kandang layer (petelur Dewasa)

Kandang layer di gunakan untuk memelihara ayam dewasa yang telah berproduksi. Kandang tersebut juga di lengkapi dengan tempat makan dan tempat minum, serta penerangan seperlunya. Pada umumnya, kandang layer memiliki lantai litter untuk yang koloni dan celah bagi yang menggunakan kandang baterai atau kolong.

2. Ragam kandang berdasarkan model dinding

a. Kandang terbuka

b. Kandang semi terbuka

c. Kandang tertutup

3. Ragam kandang berdasarkan model lantai

Atas dasar model lantai yang di gunakan, kandang ayam petelur dapat di bedakan sebagai berikut :

a. Kandang litter

b. Kandang lantai celah

Kandang lantai celah ini dapat berupa kandang kolong berlubang

c. Kandang lantai campuran

Kandang ini merupakan campuran antara lantai litter dan kolong berlubang.

4. Ragam kandang berdasarkan pengisian kandang

Atas dasar pengisian ayam pada setiap kandang, maka ragam kandang dapat di bedakan sebagai berikut :

a. Kandang koloni

Setiap petak pada model kandang ini, di isi dengan banyak ayam, ratusan dan bahkan hingga ribuan.

b. Kandang individual

Setiap petak atau sangkar pada model ini di isi dengan satu ekor ayam. Kandang berbentuk kotak atau sangkar, yang terbuat dari kawat atau bambu dan umumnya di susun berderet dan bersusun. Sehingga lebih populer dengan sebutan dengan kandang baterai.

3.4 Kandang Baterai

Kandang baterai adalah kandang yang berbentuk kotak atau sangkar (*cage*) yan terbuat dari kawat atau bilah bambu dan kayu. Setiap sangkar yang berukuran 40 cm x 40 cm x 20 cm bagi tiap ekor ayam, di tata secara bersambung satu sama lain, sehingga membentuk unit-unit memanjang yang mampu menampung ayam hingga ratusan dan bahkan ribuan ekor.

Di samping memiliki segi-segi yang sangat menguntungkan bagi peternak, kandang baterai ini juga memiliki kekurangan- kekurangan yang harus diantisipasi.

Keuntungan Kandang Baterai

Kandang baterai memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut :

1. Ventilasi alamiah berlangsung lancar, sehingga memungkinkan ayam merasa lebih nyaman.
2. Kemungkinan terjadinya sifat kanibalisme atau sifat saling mematak, dapat di cegah.

3. Pengawasan terhadap ayam-ayam yang sakit mudah di lakukan.
4. Pencatatan dan pengontrolan terhadap produksi, demikian pula pakan yang di habiskan, mudah di lakukan.
5. Ayam tidak banyak kehilangan enegi.
6. Produksi telur selalu dalam kondisi bersih (tidak terkena kotoran ataupun sisa pakan).

Kelemahan kandang baterai

Kandang baterai memiliki kelemahan sebagai berikut ;

1. Investasi awal dalam pembuatan kandang lebih tinggi.
2. Jika terlambat membersihkan kotoran, akan mengundang banyak lalat dan bau yang tajam.
3. Jika susunan ransum kurang baik, ayam akan cepat menderita penyakit difisiensi.
4. Mudah terjadi kelumpuhan, jika ayam yang di masukkan ke dalam kandang baterai tersebut sebelum waktunya.

3.4.1 Penataan kandang baterai

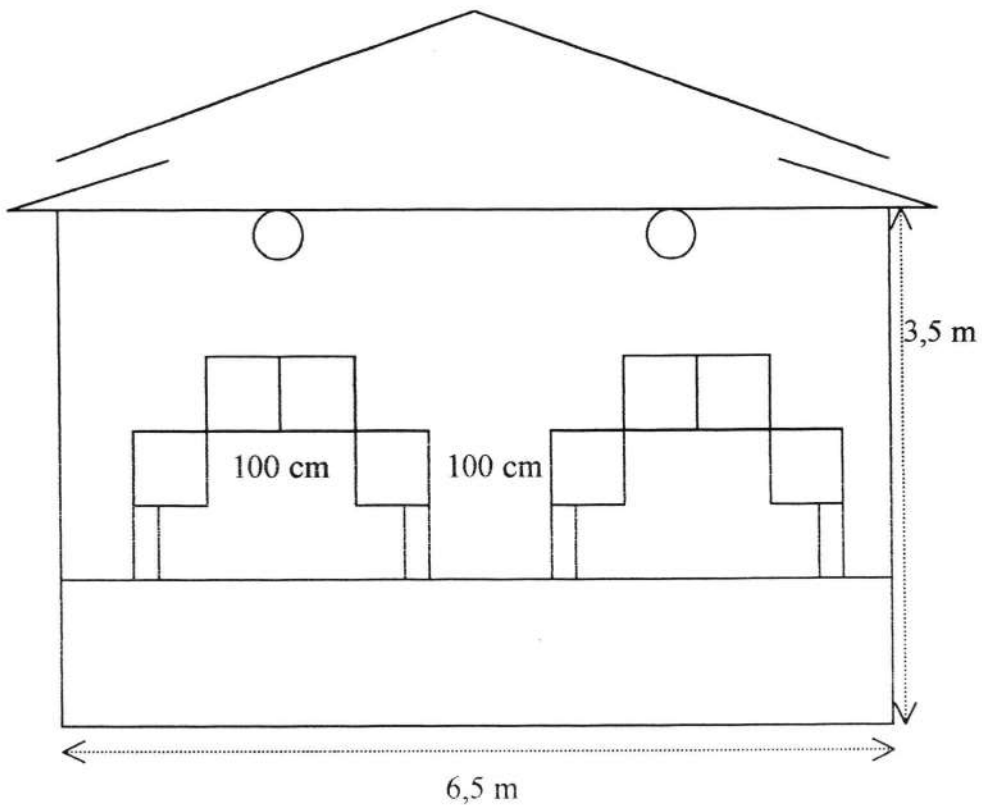
Dengan teknologi yang lebih maju, penyusunan kandang bertingkat lebih di mungkinkan. Hingga saat ini, telah kita kenal berbagai bentuk susunan kandang baterai, yaitu sebagai berikut :

- a. susunan kandang baterai satu tingkat, saling bertolak belakang atau berhadapan.
- b. Susunan kandang baterai dua tingkat, salin bertolak belakang atau berhadapan.
- c. Susunan kandang baterai tiga tingkat, saling bertolak belakang berbentuk piramid atau berhadapan berbentuk segitiga terbalik.
- d. Susunan kandang baterai tingkat secara vertikal.

(Sudarmono, 2003).

Di peternakan Sinar Utama Farm sistem kandang yang di pakai adalah sistem Baterai atau *Cage* yang di susun secara *Stair Step double deck* yang terbuat dari bambu dan alasnya terbuat dari kawat. Kandang

baterai yang di susun secara *Stair step double deck* sangat baik karena selain hemat tempat, kotoran ayam dapat langsung jatuh ke tanah, juga hemat tenaga dimana dengan satu langkah saja pekerja dapat melayani tiga sampai empat ekor ayam. Penggunaan kotak baterai sangat cocok untuk ayam petelur karena memudahkan tata laksana pemeliharaan, telur yang di hasilkan bersih, lantai kandang tetap kering, mudah dalam pembersihan, efisiensi tempat, mengurangi kanibalisme dan penularan penyakit dapat di cegah. Sesuai dengan pendapat Wendarto (1986), bahwa untuk ayam petelur periode layer dalam populasi besar sangat cocok memakai sistem sangkar atau sistem baterai.



Gambar 2. Penataan Kandang Baterai

3.5 Bedah Bangkai

Pada waktu Kegiatan Praktek Kerja Lapangan penulis mengadakan bedah bangkai untuk diagnosa penyakit. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- Diagnosa : Penyakit Colibacillosis
- Penyebab : Bakteri *Escherichia coli*
- Penularan : Melalui kontak langsung dengan lingkungan tempat tinggal ayam yang basah dan kotor, dan bukan dari ayam ke ayam. jadi penyakit ini berasal dari kondisi lingkungan.
- Gejala Klinis : Ayam sulit bernafas, kurus, nafsu makan menurun, pertumbuhan terganggu, diare, bulunya kotor atau lengket di sekitar pantatnya.
- Perubahan pasca mati : Hati, jantung, kantung udara abdominal terselaput dengan selaput fibrin dan biasa di kenal sebagai : *Perihepatitis, pericarditis, peritonitis*. Terdapat granul pada mesentrium dan di sebut dengan *coligranuloma*. Pada anak ayam yang berumur kurang dari tiga minggu terlihat gejala : omphalitis, oedema, jaringan sekitar pusar menjadi lembek dan gangguan penyerapan kuning telur.
- Pencegahan : Melakukan sanitasi kandang dan lingkungan
(Jahja, 2000)

BAB IV

KESIMPULAN

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pengamatan yang di lakukan penulis maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Manajemen Perkandangan sangat berpengaruh terhadap produksi telur, antara lain : Pemilihan lokasi, tata letak bangunan kandang (meliputi arah kandang dan jarak antar kandang), konstruksi bangunan kandang (meliputi kerangka bangunan kandang, atap kandang, dinding kandang, ventilasi kandang, lantai kandang), dan jenis kandang yang di pilih.

4.2 Saran

Setelah mengetahui manajemen kandang yang kurang ideal, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Menanam pohon di sebelah kandang untuk membantu mengurangi temperatur dalam kandang sehingga ayam tidak mengalami stres panas yang dapat berakibat pada penurunan produksi telur.
2. Kontrol kesehatan lebih di tingkatkan terutama pada siang hari melihat temperatur kandang yang tinggi.
3. Dari hasil produksi sudah cukup baik, namun masih perlu di tingkatkan lagi dari manajemen yang lain seperti pengontrolan pakan dan minum.
4. Sebaiknya Atap kandang jangan menggunakan bahan yang mudah menyerap panas yang dapat menyebabkan suhu dalam kandang menjadi sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1982. *Pedoman Beternak Ayam Negeri*. Kanisius. Yogyakarta.
- AAK. 1996. *Pemeliharaan Ayam Ras*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonimous. 1986. *Beternak Ayam*. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Hartono.1995. *Beternak Ayam Negeri Petelur Super Yang Berhasil*. CV Bahagia. Pekalongan.
- Jahja.J.Drs, dkk. 2000. *Ayam Sehat Ayam Produktif 2*. Medion. Bandung
- Lubis, A. Maulana dan F.B. Paimin. 2001. *8 Kiat mencegah Penurunan Produksi Telur Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyatno, M.A. 2001. *Membuat Kandang Ayam*. Penebar Swadaya . Jakarta.
- Rasyaf, Muhammad. 2002. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono, A.S, 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudaryani, Titik dan Hari S. 2003. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wendarto, I dan I.M, Madyana. 1986, Offset. *Beternak Ayam Secara Populer*. Eka Semarang.
- Wiharto, 1996. *Petunjuk Beternak Ayam*. Lembaga Penelitian. Brawijaya
- Wiharto, 1989. *Manajemen Ternak unggas*. Brawijaya. Malang.

Lampiran 1

Data Rekording Produksi

**Tabel 3. Data Rekording Harian Produksi Telur “Sinar Utama” Farm
Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang A**

Umur (Mgg)	Tgl	Jumlah Ayam			Produksi Telur		%	Keterangan
		Mati	Afkir	Sisa	Butir	Kg	HD	
82	2/5		133	1448	1130	75.7	78	
	3		144	1084	1020	67.1	78.2	
83	4		224	1097	930	61.7	84.9	
	5			1097	900	60	82	
	6			1097	870	58.1	79.3	
	7			1097	890	59.5	81.1	
	8			1097	870	57.8	79.3	
	9			1097	860	58	78.3	
	10			1097	870	58	79.3	
84	11			1097	845	56.4	77	
	12			1097	825	55.5	75.2	
	13			1097	805	53.9	73.3	
	14			1097	845	56.6	77	
	15			1097	805	53.8	73.3	
	16			1097	795	53.5	72.4	
	17			1097	810	53.8	73.8	
85	18		258	839	630	42.1	75	
	19			839	625	41.8	74.4	Egg Stimulant
	20			839	630	42.5	75	
	21		201	638	470	31.2	73.6	

**Tabel 4. Data Rekording Harian Produksi Telur “Sinar Utama” Farm
Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang C**

Umur (Mgg)	Tgl	Jumlah Ayam			Produksi Telur		%	Keterangan
		Mati	Afkir	Sisa	Butir	Kg	HD	
27	2/5			3033	1440	84.8	47.4	Fortevit
	3			3033	1505	88.8	49.6	
	4			3033	1575	92	51.9	
28	5			3033	1610	94.5	53	
	6	1		3032	1633	97.3	53.8	
	7			3032	1651	97.6	54.4	
	8	2		3030	1708	100.9	56.3	
	9			3030	1733	102.6	57	
	10			3030	1759	104.6	58	V.ND/IB
	11	1		3029	1842	109.9	60.8	Egg Stimulant
29	12	1		3028	1823	108.7	60.2	Egg Stimulant
	13			3028	1901	112.8	62.7	
	14			3028	1965	115.9	64.8	
	15	1		3027	1960	116.3	64.7	
	16			3027	2030	123.1	67	
	17			3027	2041	123.9	67.4	
	18	1		3026	2110	128.3	69.7	Klorin
30	19	1		3025	2140	128.7	70.7	
	20			3025	2169	133.3	71.7	
	21			3025	2166	132.1	71.6	

**Tabel 5. Data Rekording Harian Produksi Telur “Sinar Utama” Farm
Tanggal 2-21 Mei 2005 pada kandang D**

Umur (Mgg)	Tgl	Jumlah Ayam			Produksi Telur		% HD	Keterangan
		Mati	Afkir	Sisa	Butir	Kg		
27	2/5			3241	1445	83.2	44.5	Fortevit
	3			3241	1519	87.7	46.8	
	4			3241	1605	92.8	49.5	
28	5			3241	1670	96	51.5	
	6			3241	1712	98.8	52.8	
	7			3241	1743	101	53.7	
	8			3241	1771	102.8	54.6	
	9	1		3240	1837	107.6	56.6	
	10			2140	1877	110.5	57.9	V. ND/IB
	11			3240	1883	111.7	58.1	Egg Stimulant
29	12			3240	1976	116.1	60.9	Egg Stimulant
	13			3240	1996	117.6	61.6	
	14	1		3239	2036	120.9	62.8	
	15	2		3237	2110	121.6	65.1	
	16	1		3236	2205	131.9	68.1	
	17	1		3235	2215	132.6	68.4	
	18			3235	2260	136.3	69.8	Klorin
30	19	1		3234	2250	136.6	69.5	
	20	1		3233	2280	137.7	70.5	
	21			3233	2341	140.9	72.4	

Lampiran2**Obat-obatan Yang Di Pakai Di “Sinar Utama” Farm****KOLERIDIN**

Nama paten	: KOLERIDIN
Komposisi	: - Setiap Kg mengandung <ul style="list-style-type: none">▪ Oxytetracycline 100g▪ Neomycin Sulfate 71,5 g▪ Vitamin K 2,15 g
Indikasi	: - Kolera (berak hijau) - CRD (ngorok) - Pullorum (berat kapur)
Aturan Pakai	: 1 gr tiap liter air minum selama 4 – 5 hari
Dibuat oleh	: PT. MEDION

ANTISEP

Nama Paten : ANTISEP

Komposisi : - Iodium 8 %
 - Kalir iodium 10 %
 - Dapar B

Aturan Pakai : - di oleskan pada pengobatan cacar, luka dan infeksi kulit lain.

- 1 sendok teh (= 3 ml) dicampur 2 liter air minum untuk mencegah

- Snot pada paralihan musim
- Penularan penyakit ke ayam yang sehat dalam satu kandang
- Membunuh kuman-kuman yang dapat menyebabkan ND (tetelo), Caryza, Cholera, Thyloid, Pullorum dan Coccidiosis

- 1 sendok the (3 ml) dicampur 1 liter air dengan memercikkan / menyemprot kandang membunuh kuman dan menghilangkan bau.

Indikasi : - Cacar, luka dan infeksi kulit
 - Membasmi kuman penyakit, yang menyebar dikandang

Dibuat oleh : PT. MEDION

VITA SRESS

- Nama Paten : VITA STRESS
- Komposisi : Setiap kg mengandung
- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| - Vitamin A | 6.000.000 IU |
| - Vitamin B | 1.200.000 IU |
| - Vitamin E | 2.000 IU |
| - Vitamin K | 3 mg |
| - Vitamin B ₁ | 2 mg |
| - Vitamin B ₂ | 3 mg |
| - Vitamin B ₆ | 1 mg |
| - Vitamin B ₁₂ | 2 mg |
| - Vitamin C | 20 mg |
| - Nicotinic acid | 15 mg |
| - Calcium D-panatobenat | 5 mg |
| - Elektrolit berupa Na, K, Ca dan Mg | 750 mg |
- Indikasi : - Menambah daya tahan tubuh dan mencegah stres pada waktu sebelum dan sesudah vaksinasi, setelah potong paruh, pindah kandang, pergantian ransum, pada waktu iklim yang buruk dan pada masa rontok bulu.
- Mencegah kekurangan vitamin pada ayam terutama jika terdapat gangguan pertumbuhan bulu.
- Mempercepat pemulihan kesehatan setelah sakit dan sesudah vaksinasi.
- Aturan Pakai: - 1 gram tiap liter air minum (2 sendok plastik merah rata terlampir tiap 10 liter air minum), diberikan 2 hari sebelum dan sesudah vaksinasi.
- 1 gram tiap 2 liter air minum (1 sendok plastik merah rata terlampir tiap 10 liter air minum), diberikan selama 7 – 10 hari, untuk mencegah stres setelah pindah kandang, pada waktu cuaca yang buruk, pergantian ransum, pada gangguan pertumbuhan dan penurunan produksi telur pada pemulihan kesehatan setelah sakit.
- Dibuat oleh : PT. MEDION

EGG STIMULANT

- Nama Paten : EEG STIMULANT
- Komposisi : Setiap kg mengandung
- | | |
|-----------------------------|--------------|
| - Bacitracin mikroorganisme | 55.000 mg |
| - Vitamin A | 6.000.000 IU |
| - Vitamin D ₃ | 1.000.000 IU |
| - Vitamin E | 2.000 IU |
| - Vitamin K ₃ | 1.000 mg |
| - Vitamin B ₁ | 2.000 mg |
| - Vitamin B ₂ | 5.000 mg |
| - Vitamin B ₆ | 1.000 mg |
| - Vitamin B ₁₂ | 2 mg |
| - Vitamin C | 20.000 mg |
| - Calcium D-panatohenate | 4.800 mg |
| - Nicotinic acid | 15.000 mg |
| - Folic Acid | 250 mg |
- Indikasi : - Mempercepat tercapainya produksi telur yang maksimal
- Mencegah kemerosotan produksi telur sewaktu ayam terserang penyakit, stres karena vaksinasi, perubahan iklim dan perpindahan kandang.
- Mempercepat proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.
- Aturan pakai : - Untuk meningkatkan produksi telur pada masa permulaan bertelur, diberikan setiap hari selama 4 minggu pertama ayam mulai bertelur.
- Memulihkan kesehatan, mencegah produksi merosot setelah sakit, stres diberikan setiap hari sampai produksi kembali normal.
- Dibuat oleh : PT. MEDION

FORTEVIT

Nama Paten : FORTEVIT

Komposisi : Setiap kg mengandung

- Vitamin A	60.000.000 IU
- Vitamin D ₃	12.000.000 IU
- Vitamin E	120.000 IU
- Vitamin K ₃	6.000 mg
- Vitamin B ₁	2.000 mg
- Vitamin B ₂	25.000 mg
- Vitamin B ₆	4.000 mg
- Vitamin B ₁₂	40 mg
- Vitamin C	150.000 mg
- Folic Acid	300 mg
- Biotin	100 mg
- Calcium D-panatohenate	30.000 mg
- Nicotinic acid	6.000 mg

Indikasi :

- Membantu pertumbuhan dan mengatasi stres
- Meningkatkan produksi dan daya tetas telur
- Memperbaiki konversi ransum, sehingga efisiensi ransum bertambah
- Mempertinggi daya tahan tubuh terhadap penyakit dan untuk mengobati penyakit akibat kekurangan vitamin 10 g / 15 liter.
- Mempercepat pemulihan tubuh sesudah sakit.
- Mencegah penyakit yang timbul akibat kekurangan vitamin.

Dosis :

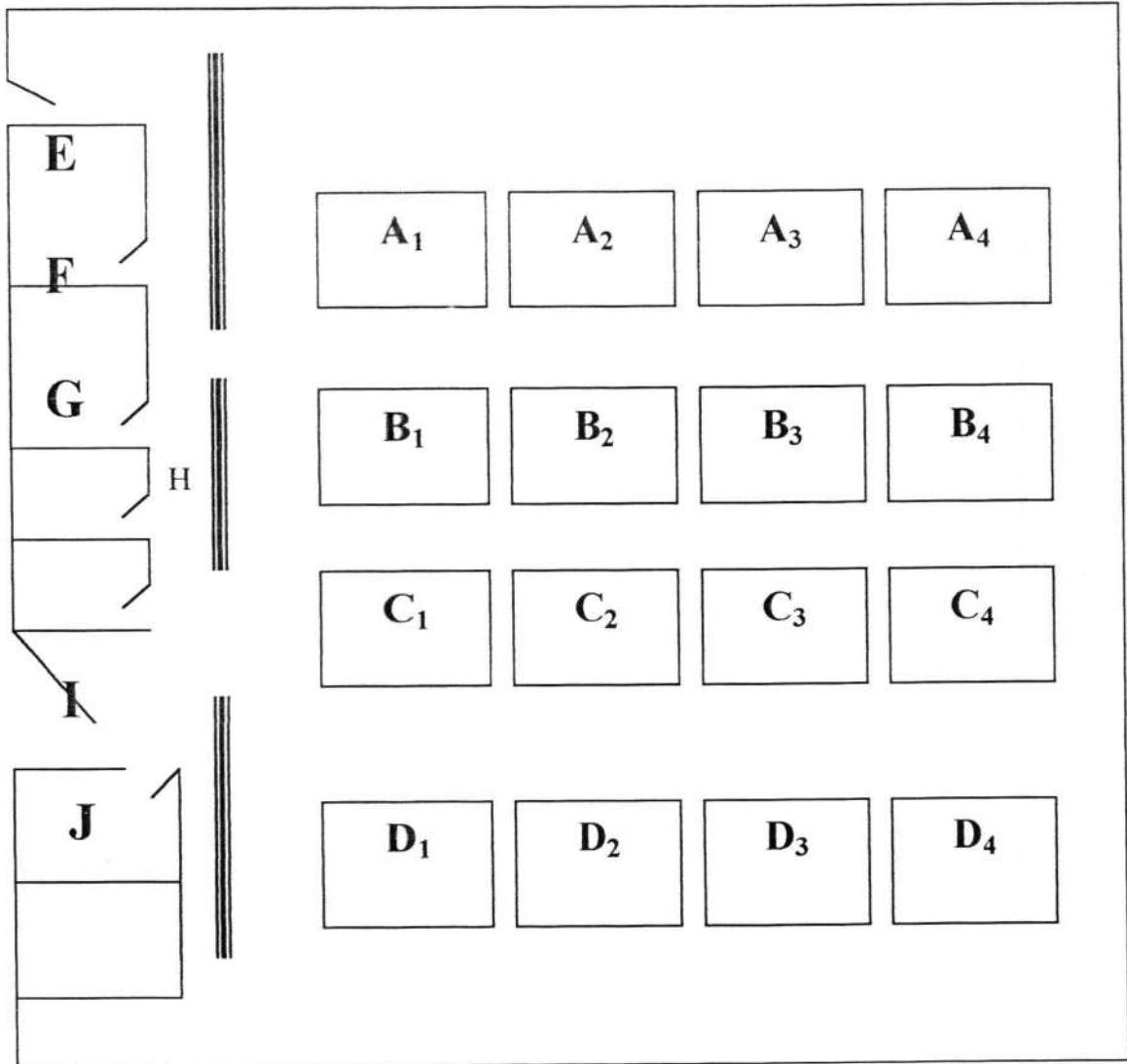
- ❖ Takaran untuk ayam petelur starter (1 hari – 6 minggu)
 - A. 10 gr / 60 ltr air minum untuk 1000-2000 ekor
 - B. 10 gr / 15 ltr air minum untuk 500 ekor
- ❖ Takaran untuk ayam petelur grower (7-20 minggu)

- A. 10 gr / 60 ltr air minum untuk 750-1500 ekor
- B. 10 gr / 15 ltr air minum untuk 400 ekor
- ❖ Takaran untuk ayam petelur berproduksi (lebih dari 20 minggu)
 - A. 10 gr / 60 ltr air minum untuk 600-1250 ekor
 - B. 10 gr / 15 ltr air minum untuk 300 ekor
 - C. 10 gr / 120 ltr air minum untuk 200 ekor
- ❖ Takaran untuk ayam bibit / parent stock (lebih dari 20 minggu)
 - A. 10 gr / 60 ltr air minum untuk 400-800 ekor
 - B. 10 gr / 15 ltr air minum untuk 200 ekor
- ❖ Untuk mempercepat pertumbuhan, mengurangi angka kematian, mengatasi stres pada anak ayam, mempertinggi mutu ransum, meningkatkan produksi telur 10 gram / 60 liter air minum

Dibuat oleh : PT. MEDION

Lampiran 3

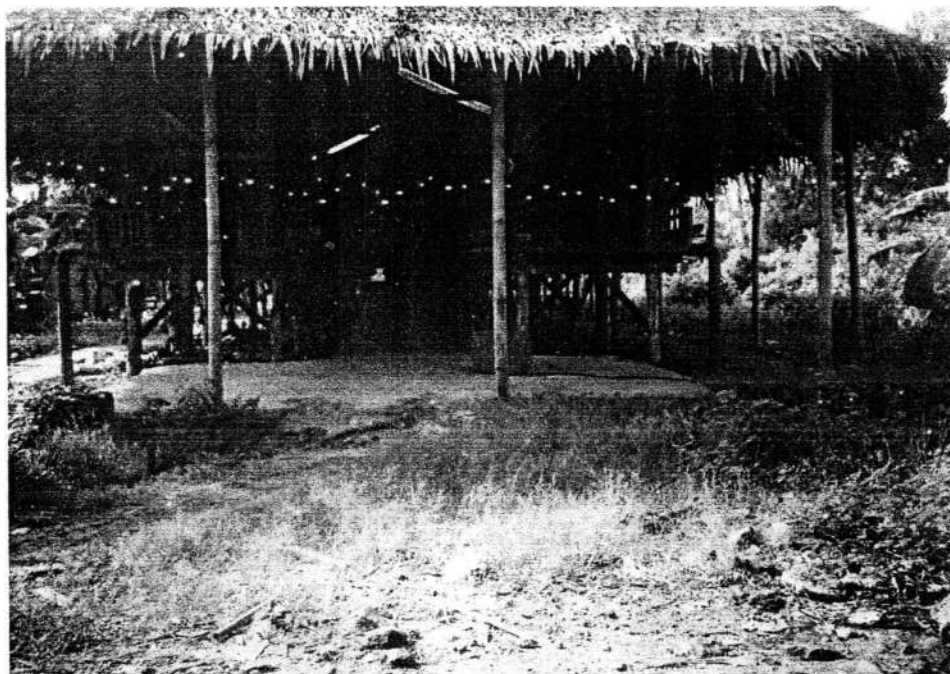
Gambar Denah Kandang

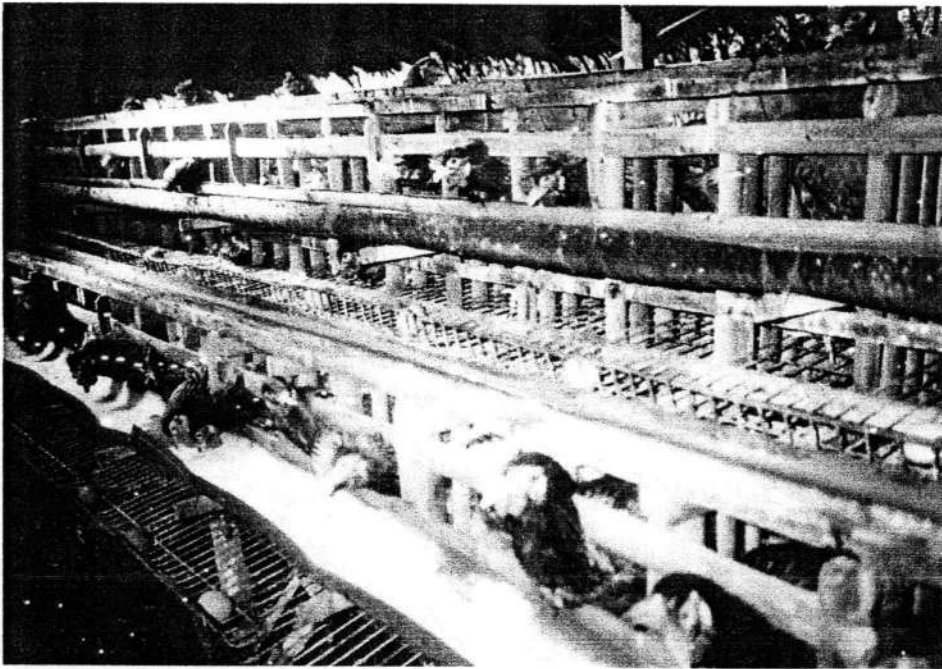


Gambar 3. Denah Kandang "Sinar Utama" Farm

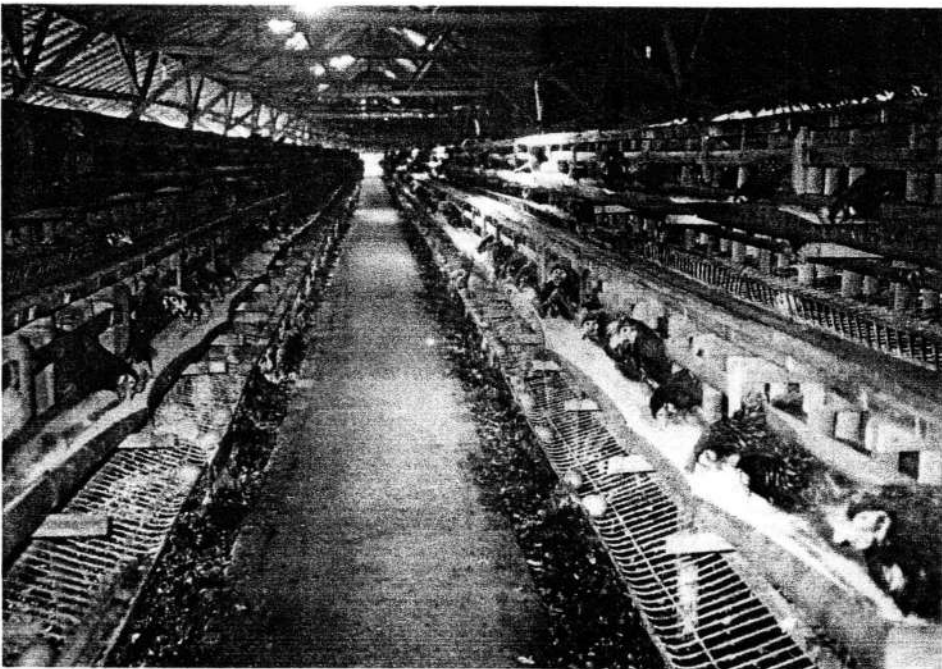
Keterangan :

- A₁ – A₄ : kandang Layer
- B₁ – B₄ : kandang Layer
- C₁ – C₂ : Kandang Layer
- D₁ – D₄ : Kandang Layer
- E : Mes Karyawan
- F : Kantor
- G : Kamar mandi
- H : Musholla
- I : Gudang Pakan
- J : Gudang Telur
- ==== : Pagar Pembatas

*Lampiran 4***Gambar-gambar kandang****Gambar 4a. Kandang Tampak Depan****Gambar 4b. Kandang Tampak Samping**



Gambar 4c. Tempat Pakan dan Tempat Minum



Gambar 4d. Kandang Baterai